



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages: 270–278

Peranan K.H. Mustofa Kamil dalam Dakwah Pembaharuan Islam
di Garut (1900–1945)

Deri Sugiarto, Yan Nurcahya, Samsudin

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2414>

How to Cite this Article

APA : Sugiarto, D., Nurcahya, Y., & Samsudin, S. (2024). Peranan K.H. Mustofa Kamil dalam Dakwah Pembaharuan Islam di Garut (1900–1945). *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 270 – 278. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2414>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Peranan K.H. Mustofa Kamil dalam Dakwah Pembaharuan Islam di Garut (1900-1945)

Deri Sugiarto¹, Yan Nurcahya², Samsudin³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2,3}

*Email Korespodensi: yan.itb2021@gmail.com

Diterima: 25-11-2024

| Disetujui: 26-11-2024

| Diterbitkan: 27-11-2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain a description of the active role of ulama in Islamic renewal preaching in Garut, which focuses on studying one of the ulama figures, namely K. H. Mustofa Kamil. The method used is interviews and collecting historical data about K. H. Mustofa Kamil, from sources in Garut. The results of the study show the character of K. H. Mustofa Kamil as a reformist ulama whose services are remembered in the struggle for Islamic renewal preaching in Garut. This study aims to determine the role of K. H. Mustofa Kamil with the type of research being qualitative research that uses historical methods assisted by documentation studies, literature studies, and interviews as research techniques. The results of the study show that K. H. Mustofa Kamil contributed greatly to Islamic renewal in Garut. He is known as Kiai jerajak, meaning a Kiai who often goes to prison. in Islamic renewal in Garut was not smooth, because he had to go in and out of prison due to the movements he carried out. The result of the movement carried out by K. H. Mustofa Kamil was that many people repented of various things that were prohibited by religion, invited the community to build mosques that would later be used for religious activities, and made the community aware of the importance of Islamic religious knowledge, so that many people deepened their knowledge of Islam with his guidance.

Keywords: Role, K. H. Mustofa Kamil, Da'wah, Reform, Islam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi peran aktif ulama dalam dakwah pembaharuan Islam di Garut, yang difokuskan mengkaji salah satu sosok ulama yaitu K. H. Mustofa Kamil. Metode yang dilakukan adalah wawancara dan pengumpulan data sejarah tentang K. H. Mustofa Kamil, dari sumber-sumber yang ada di Garut. Hasil kajian memperlihatkan ketokohan K. H. Mustofa Kamil sebagai seorang ulama pembaharu yang jasa-jasanya dikenang dalam perjuangan dakwah pembaharuan Islam di Garut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan K. H. Mustofa Kamil dengan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode historis dibantu dengan studi dokumentasi, studi literatur, dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K. H. Mustofa Kamil sangat berkontribusi dalam pembaharuan Islam di Garut. Beliau dikenal sebagai Kiai jerajak maksudnya adalah Kiai yang sering masuk penjara. dalam pembaharuan Islam di Garut tidaklah mulus, karena beliau harus masuk keluar penjara akibat gerakan yang beliau lakukan. Hasil dari gerakan yang dilakukan oleh K. H. Mustofa Kamil yaitu banyak masyarakat yang insyaf dari berbagai hal yang dilarang oleh agama, mengajak masyarakat untuk membangun masjid yang nantinya dipakai untuk aktivitas keagamaan, dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya ilmu agama Islam, sehingga banyak orang yang memperdalam agama Islam dengan bimbingan beliau.

Kata Kunci: Peranan, K. H. Mustofa Kamil, Dakwah, Pembaharuan, Islam.

PENDAHULUAN

Pembaharuan Islam sering kali dikelompokkan sebagai kebalikan dari Islam Tradisionalis, merupakan corak paham ke-Islaman yang mulai intensif pada awal abad 20 M, yaitu setelah timbulnya gerakan pembaharuan Islam yang terjadi di beberapa Negara mayoritas penduduknya Islam, seperti Saudi Arabia, Mesir, India, Turki, Pakistan dan Indonesia. Adanya istilah gerakan pembaharuan Islam di Indonesia itu sendiri bertolak dari tinjauan terhadap pandangan yang memahami Islam di Indonesia dari dua paradigma, yaitu Islam tradisional dan Islam modernis. Studi mengenai gerakan modernis Islam di Indonesia telah banyak dilakukan oleh para cendekiawan muslim dalam dan luar negeri.

Gejala pembaharuan pemikiran Islam yang tumbuh di Timur Tengah dan sekitarnya pada awal abad ke-18 itu baru tertangkap sinyalnya di Indonesia pada sekitar awal abad ke-20, bersamaan dengan bangkitnya kesadaran nasional, yaitu ditandainya dengan berdirinya Syarikat Dagang Islam yang kemudian menjadi Syarikat Islam (SI) pada tahun 1905. Pembaharuan Islam banyak terjadi tak terkecuali di daerah Garut muncul K. H. Mustofa Kamil seorang ulama besar dan karismatik pada zamannya. Tentu saja sikap reiligiusnya tidak diragukan lagi, yakni ketataannya beribadah, kegigihannya dalam menuntut ilmu, dan tanpa mengenal lelah dalam berdakwah untuk mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh masyarakat.

Faktor pembaharuan Islam yang terjadi khususnya di daerah Garut diantaranya, yaitu melihat masyarakat yang banyak melakukan kemaksiatan dan kurangnya pemahaman tentang agama, sehingga munculah K. H. Mustofa Kamil yang berusaha melakukan pembaharuan Islam agar terbentuk masyarakat yang madani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode penelitian kepustakaan (library study). Penelitian melalui studi pustaka yang menggunakan metode penulisan sejarah bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dikehendaki. Metode studi pustaka dengan mengumpulkan, mencatat dan mengolah sumber dan data berupa teks, naskah, angka suatu peristiwa sejarah dan melakukan penelaahan yang obyektif terhadapnya, bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta dan menjawab persoalan penelitian. Untuk itu maka penelitian sejarah melalui studi pustaka merupakan upaya rekonstruksi kejadian masa lampau secara obyektif, berdasarkan catatan-catatan yang ada dalam buku, jurnal, majalah, koran, naskah dan dokumen lainnya dengan cara mengumpulkan, mengkritisi, menginterpretasi, dan menyintesa bukti-bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang dikehendaki. Penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan peristiwa masa lampau, yaitu hal-hal yang terjadi pada masa sultan Iskandar Muda berkuasa, yang tentu memuat beberapa peristiwa penting yang menjadi awal penelusuran terkait rumusan masalah yang dikehendaki. Deskripsi itu menjadi latar belakang bagi peneliti untuk menelaah dan menganalisis tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Melalui fakta-fakta atau data-data yang ditemukan, penelitian fokus untuk menganalisis dan menginterpretasikan makna-makna di balik suatu peristiwa sejarah. Menggunakan metode sejarah, penelitian ini hendak memahami hikmah di balik kejadian-kejadian tertentu dalam sejarah yang kemudian dapat diambil pelajaran dan menimbulkan kesadaran dalam memahami suatu peristiwa sejarah.

PEMBAHASAN

Muhamad Lahuri dilahirkan pada 5 Agustus 1884 di Kampung Bojong, Pasir Kiamis, yang kini masuk wilayah Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Ia adalah anak sulung dari K.H. Muhammad Jafar Sidiq dan Hj. Siti Habibah. K. H Mustofa Kamil merupakan seorang ulama yang haus akan ilmu karena beliau masih merasa belum cukup memperdalam ilmu di berbagai pesantren yang ada di Indonesia, pada akhirnya beliau berangkat ke Mekah dalam rangka menunaikan rukun Islam yang kelima sekaligus memperdalam ilmu agama Islam.

Peranan K. H. Mustofa Kamil Dalam Melakukan Dakwah Pembaharuan Islam di Garut (1900-1945)

1. Tahun 1900

K.H. Mustofa Kamil telah mempersiapkan perjuangannya dari tahun 1900-an dengan mengembangkan pemahaman agama Islam melalui studi intensif di berbagai pesantren. Pada tahun 1900, beliau melaksanakan ibadah haji dan mendalami pengetahuan agama Islam di Masjidil Haram, Mekah. K. H. Mustofa Kamil selain memperdalam ilmu di dalam negeri, beliau juga masih merasa belum cukup dengan ilmu yang dimilikinya sampai berangkat ke mekah dalam rangka menyempurnakan rukun Islam yang kelima yaitu menunaikan ibadah Haji sekaligus memperdalam ilmu agama Islam. K. H. Mustofa Kamil Ketika ia mulai terjun ke tengah masyarakat, ia menyadari bahwa negaranya berada di bawah kekuasaan pemerintah Hindia Belanda. Keadaan ini membuatnya merasa sangat tidak nyaman karena bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang ia yakini, seperti kebebasan, keadilan, dan kesetaraan.

2. Tahun 1915

Pada suatu acara dakwah pembicaraannya tidak terkendalikan lagi, kebenciannya terhadap penjajah terutama terhadap tindakan politiknya menyebabkan terlontarlah perkataan yang isinya mengharamkan pembayaran pajak terhadap Belanda, mengharamkan mendapat gaji dari pemerintah Belanda. Serta tindakan yang menunjukkan sikap menentang terhadap penjajah Belanda. Sebagai akibat ucapan tersebut beliau didakwa telah menghasut rakyat untuk merobohkan pemerintah Belanda, maka beliau ditangkap dan dimasukkan kedalam penjara Garut satu tahun, yaitu dari tahun 1915-1916.

Gerakan yang dilakukan K. H. Mustofa Kamil sangat berani dan terang-terangan, sehingga konsekuensi yang didapatkannya ialah ditangkap dan dipenjara oleh penjajah. K. H. Mustofa Kamil tidak menampakan kesedihan ketika dimasukkan kedalam penjara, bahkan memperlihatkan keyakinannya atas segala tindakannya. Selama dalam penjara, dipergunakan untuk menyadarkan dan mengajarkan keyakinan beragama, serta menjelaskan tentang tindakan Belanda, kepada para tahanan lainnya.

Ketika beliau keluar dari penjara, sarikat Islam mengadakan penyegaran dalam pengurusnya, dengan mengangkat tenaga-tenaga baru, yaitu terdiri dari M. Asan (Mansur) dan kawan-kawannya, serta K.H. Mustofa Kamil dipilih untuk menjabat menjadi seksi propaganda. Pengangkatan ini selain berdasarkan atas jasanya, tetapi juga dalam lapangan ini paling tepat untuk K. H. Mustofa Kamil.

Perjuangan yang dilakukan oleh K. H. Mustofa Kamil sangat banyak baik dalam aspek agama maupun dalam aspek politik yang menyangkut tentang kekuasaan. Pemerintah Kolonial terus-menerus berusaha meredam kegiatan politiknya dengan berbagai cara. Salah satu usaha mereka termasuk menawarkan posisi terhormat di birokrasi kabupaten, sebagai penghulu masjid kaum, di bidang keagamaan. Namun, semua usaha ini tidak berhasil menghentikannya. Tawaran itu ditolakny. Gerakan yang dibuat

oleh K. H. Mustofa Kamil dianggap sebagai ancaman oleh pemerintah Kolonial, sebab dengan adanya gerakan pembaharuan Islam oleh K. H. Mustofa Kamil maka akan munculnya kesadaran pentingnya agama serta pentingnya bangsa dan Negara.

Saat beredar rumor bahwa ia akan diasingkan ke Digul, ia mengatakan, "Yang paling saya khawatirkan adalah umat Islam menjadi lemah hati. Biarkan saya menanggung berbagai penderitaan dalam perjuangan ini. Bahkan, saya bersedia menjadi penebus dosa bagi umat Islam, asalkan tujuan dan cita-cita umat Islam dapat tercapai."

3. Tahun 1923

Pada tahun 1923 SI mendirikan H.I.S (sekolah untuk pribumi). Metode Al-Qur'an yang dipimpin oleh Surono cs, yang di dalamnya termasuk K. H Mustofa Kamil. Setelah K. H. Mustofa Kamil menikah bersama Siti Rochmah pada tanggal 12 mei 1924 maka tempat tinggal mereka yang pertama setelah melaksanakan pernikahan di jalan Ranggalawe, sebelah timur Sekolah Metode Al-Qur'an (sekarang pernah ditempati SMP Muhammadiyah). Dalam rangka mencerdaskan dan mencetak para penerus pejuang agama dan Negara maka SI termasuk di dalamnya ada K. H. Mustofa Kamil mendirikan sekolah Metode Al-Qur'an. K. H. Mustofa Kamil selain rajin berdakwah ke daerah-daerah, beliau juga berperan sebagai guru agama di madrasah milik SI. Salah satunya ialah madrasah yang didirikan oleh pengurus yang baru, yaitu madrasah Al-Islamiah di kampung Lio Garut.

4. Tahun 1925

Tingkah laku K. H. Mustofa Kamil sangat menarik hati para pengikutnya baik di kalangan orang tua maupun para pemuda. Segala ucapan disesuaikan dengan perbuatannya. Betul-betul sikap beliau menunjukkan sikap konsekuen. Rumahnya sering didatangi para tamu baik mereka yang bertanya mengenai perjuangan maupun yang meminta tolong. K. H. Mustofa Kamil menjadi tauladan bagi masyarakat sehingga beliau sering dikunjungi oleh masyarakat baik untuk mendalami ilmu agama, berdiskusi, maupun meminta tolong.

Pak Asikin maupun Bapak Sanusi merasa khawatir terhadap orang-orang yang tinggal di Ciledug. Karena kebiasaannya seperti berjudi, menyabung ayam dan jawara-jawara (ahli silat) belum bisa diinsyafkan. Maka dengan terus terang Pak Asikin dan Bapak Sanusi mengharap K. H. Mustofa Kamil Kamil sudi pindah ke Ciledug dengan jaminan akan disediakan perumahan dan tempat beribadah. Atas desakan ini, dan juga desakan Juju (tokoh SI) yang disegani oleh K. H. Mustofa Kamil, maka segeralah beliau pindah ke Ciledug, dengan dimilikinya ilmu agama serta kemampuan berdakwahnya K. H. Mustofa Kamil diminta pindah ke Ciledug agar dapat melakukan pembaharuan Islam, supaya masyarakat melaksanakan apa yang di ajarkan oleh agama Islam.

Setelah K.H. Mustofa Kamil pindah ke Ciledug, pengaruh beliau sangat signifikan dan merambah luas. Tidak sedikit masyarakat yang datang mengambil fatwa dari beliau. Masjid Al Mustofa juga makin berkembang pesat dengan berbagai kegiatan, termasuk kegiatan politik dan pengajian agama Islam. Perjuangan K. H. Mustofa Kamil dalam melakukan gerakan pembaharuan Islam terus dilakukan, sehingga masyarakat semakin lama semakin banyak yang tertarik terhadap gerakan beliau yang pada akhirnya masyarakat sadar bahwa ilmu agama sangat penting bagi kehidupan.

Pekerjaan yang pertama mulai menginsyafkan penduduk yang telah tersesat ini. Karena kesabaran dan ketekunannya itu penduduk mulai insyaf. Mesjid yang didirikan sederhana mulai diperbaiki dan

diperbesar, untuk menampung orang lebih banyak lagi. Masjid ini selain tempat bersembahyang dipakai juga sebagai tempat pendidikan agama (pengajian). Mereka yang mengaji terdiri dari orang-orang dewasa dan anak-anak. Selain itu merupakan pusat pergerakan Sarikat Islam.

Hasil dari gerakan yang dilakukan oleh K. H. Mustofa Kamil salah satunya yaitu banyak masyarakat yang insyaf dari berbagai hal yang dilarang oleh agama, serta mengajak masyarakat untuk melakukan perbaikan terhadap masjid yang sering dipakai aktivitas keagamaan agar menampung lebih banyak orang lagi.

Selama perkembangannya, masjid tersebut telah mengalami beberapa kali renovasi dan kini dikenal sebagai Masjid Al-Mustofa. Masjid yang menjadi simbol perjuangan dalam memperjuangkan kemerdekaan ini terletak di Jalan Ciledug Nomor 1, Garut. Masjid ini merupakan sebuah bukti bahwa ada sebuah pembaharuan Islam, yang dilakukan oleh K. H. Mustofa Kamil melalui dakwah atau pengajian. Dengan tujuan supaya mencerdaskan umat agar Islam dan Negara Indonesia bisa maju dan merdeka dari penjajah.

Pembangunan Masjid Al Mustofa merupakan hasil kerja keras K.H. Mustofa Kamil bersama masyarakat setempat melalui kerja sama gotong royong. Proyek ini dimulai sejak tahun 1925 dengan antusiasme tinggi dari warga Ciledug dan sekitarnya. Batu untuk bangunan bahkan diambil dari Sungai Cimanuk ke Ciledug, yang jaraknya lebih dari dua kilometer. Menariknya, setiap kali K.H. Mustofa Kamil dipenjara, masyarakat bekerja sama untuk memperbesar masjid. Setiap kali K.H. Mustofa Kamil keluar dari penjara, masjid tersebut selalu mengalami penambahan ukuran.

5. Tahun 1927

Pada tahun 1927 beliau berusaha mendirikan sholat jum'at di masjid Ciledug (sekarang masjid Al Musthofa) meskipun Pemerintah Belanda telah mengeluarkan larangannya untuk mendirikan Jum'at di luar masjid kaum (sekarang masjid Agung) Garut. Khutbah harus mempergunakan bahasa Arab. Terjemahan Al-Qur'an pun dilarang. Karena beliau menolak untuk diangkat jadi penghulu oleh pemerintah Belanda dan tetap bersikeras mendirikan sholat Jum'at yang terpisah dari masjid kaum serta menterjemahkan Al-Qur'an dalam setiap khutbah dan pengajian lainnya, beliau kemudian dijebloskan lagi kedalam penjara Garut yang kemudian dipindahkan ke penjara Sukamiskin di Bandung.

6. Tahun 1936

Siti Rochmah, pasangan dari K.H. Mustofa Kamil, menyatakan bahwa para alim ulama dari berbagai daerah sering mengunjungi masjid untuk berdialog tentang perjuangan dan isu-isu agama Islam. Rumah mereka juga sering menjadi tempat pertemuan tamu-tamu yang membahas masalah bangsa dan negara. Berkat perjuangan yang beliau lakukan banyak para ulama yang tertarik terhadap pemikiran dan gerakan beliau sehingga banyak yang berkunjung untuk berdiskusi dalam upaya memperjuangkan agama serta bangsa dan Negara.

Pada tahun 1936 karier beliau meningkat. Beliau terpilih menjadi salah seorang anggota pucuk pimpinan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII). Dalam suatu rapat akbar dengan tegas beliau menentang Pemerintah Kolonial Belanda. Akibatnya beliau masuk kembali kedalam penjara selama satu tahun. Setelah bebas langsung memimpin kembali PSII dan sekaligus mendirikan persatuan alim ulama se kabupaten Garut yang diberi nama Al Munafaqoh. Kegiatan tersebut sempat terhenti karena pada tahun 1940 tatkala

perang dunia ke dua berkobar, beliau dipenjarakan lagi selama setahun sebab dituduh membantu tentara Jepang.

7. Tahun 1941

Setelah keluar dari penjara pada tahun 1941, K.H. Mustofa Kamil kembali aktif dalam kegiatan dakwah untuk memperkuat keyakinan keagamaan dan mempersiapkan langkah-langkah untuk membangun kekuatan. Persiapan yang dilakukan K. H. Mustofa Kamil dalam menyiapkan kekuatan umat Islam, karena untuk menghadapi berbagai situasi yang akan dihadapi dalam rangka memperjuangkan agama dan bangsa.

Ditahun 1941 kegiatan parta politik sulit berjalan sehubungan adanya peraturan-peraturan pemerintah jajahan yang melarang semua kegiatan yang berbau politik. Karena itu beliau memusatkan perhatiannya pada penyatuan kekuatan dikalangan alim ulama.

8. Tahun 1943

Pemerintah Militer Jepang dan sebagai gantinya didirikanlah MASYUMI pada bulan November 1943. Maka dengan sendirinya K. H. Mustofa Kamil pun menjadi salah seorang aktifis Masyumi untuk daerah Priangan. Melalui organisasi Islam yang baru ini beliau meneruskan usahanya membina pesantren, alim ulama yang berada di kabupaten Garut dengan mengadakan latihan-latihan dan pembinaan hubungan administratif.

Pergerakan K. H. Mustofa Kamil tidak pernah padam salah satunya lewat MASYUMI sebelum dibubarkan oleh penjajah, beliau melakukan pembaharuan dengan melakukan pembinaan di pesantren dan para alim ulama mengenai hubungan administratif yang berada di kabupaten Garut. Melalui organisasi yang bernama Masyumi, K. H. Mustofa Kamil terus bergerak mengadakan pengajian-pengajian ke daerah.

9. Tahun 1945

Tidak lama setelah Indonesia menyatakan kemerdekaannya, Belanda berusaha untuk menguasai kembali negara tersebut. Ketika mendengar bahwa pasukan Belanda, yang datang bersama Sekutu, akan mendarat di Surabaya, semangat jihadnya kembali berkobar. Akhirnya, ia dan beberapa rekannya dari Garut merasa terpanggil untuk turut serta dalam perjuangan melawan Sekutu di Surabaya.. Pertempuran demi pertempuran terus berlangsung hingga bangsa Indonesia memperoleh kemenangan. K. H. Mustofa Kamil tak kembali ke pangkuan keluarga. K. H. Mustofa Kamil melakukan pertempuran sampai akhir, sehingga tak bisa kembali kepada keluarga tercinta tetapi kembali kepada Sang Pencipta.

Pada bulan November 1945, ia gugur sebagai seorang syuhada. Meski hanya sempat menikmati empat bulan kebebasan yang sebenarnya masih harus dipertahankan, ia tidak sempat merasakan sepenuhnya nikmat dari kemerdekaan yang diperjuangkannya dengan penuh pengorbanan. Meskipun demikian, di Alam Barzakh, ia Insya Allah menikmati pahala ilahi yang merupakan ganjaran dari kematiannya sebagai martir. Dengan perjuangan yang tak pernah padam sampai titik darah penghabisan, K. H. Mustofa Kamil akhirnya harus gugur sebagai syuhada dan menjadi seorang pahlawan yang rela berjuang demi kepentingan agama dan Negara.

Dampak Perjuangan Dakwah K. H. Mustofa Kamil Dalam Melakukan Pembaharuan Islam di Garut (1900-1945)

K. H. Mustofa Kamil mengekspresikan perlawanan terhadap kolonialisme melalui berbagai cara, seperti pengajian, khutbah, tulisan, dan keikutsertaannya dalam organisasi pergerakan serta rapat-rapat terbuka. Di berbagai kesempatan, ia menginspirasi masyarakat untuk berjuang demi kemerdekaan, keadilan, dan kesetaraan hak. Aktivitas-aktivitasnya ini memicu kemarahan pemerintah Kolonial Belanda, yang menyebabkan K. H. Mustofa Kamil sering keluar masuk penjara. Namun, tampaknya penjara tidak lagi menjadi ancaman yang menakutkan baginya. Perjuangan pembaharuan Islam yang dilakukan oleh K. H. Mustofa Kamil dilakukan dengan berbagai gerakan baik melalui lisan atau tulisan yang menyebabkan K. H. Mustofa Kamil harus rela masuk keluar penjara.

Seorang pemimpin asal Garut (K. H. Mustofa Kamil) sering keluar masuk bui. Ia telah masuk penjara sebanyak 14 kali. Pihak berwenang menyebutnya sebagai pengacau. Dalam periode enam tahun, ia menjalani hukuman penjara selama enam bulan, diikuti kebebasan selama dua bulan, kemudian kembali dipenjara selama enam bulan lagi. Setelah bebas selama tiga bulan, ia dipenjara lagi selama delapan bulan. Setelah itu, ia bebas selama satu setengah tahun sebelum akhirnya menjalani hukuman terakhirnya selama dua tahun di balik jeruji besi.

Perjuangan yang dilakukan oleh K. H. Mustofa Kamil dalam pembaharuan Islam di Garut tidaklah mulus, karena beliau harus masuk keluar penjara akibat gerakan yang beliau lakukan, sampai-sampai beliau dijuluki sebagai Kiai jerajak maksudnya adalah Kiai yang sering masuk penjara.

K.H. Mustofa Kamil dikenal karena keterampilannya dalam berdakwah dan pemahaman mendalamnya tentang agama Islam, yang menjadikannya figur yang sangat dihormati oleh masyarakat saat itu. Syarikat Islam (SI) merasa bangga dengan segala kelebihan K.H. Mustofa Kamil, yang menjadi pilar penting dalam menguatkan SI di Garut. Bahkan ketika K.H. Mustofa Kamil dijebloskan ke penjara, semangat anggota SI justru semakin kuat dan mereka tetap setia. Dukungan masyarakat terhadap SI tidak goyah sedikit pun, meskipun salah satu pemimpinnya ditahan oleh Belanda.

Dampak hasil dakwah dari K. H. Mustofa Kamil sangat besar, karena masyarakat banyak yang tertarik kepada beliau. Ketertarikan tersebut disebabkan K. H. Mustofa Kamil mempunyai ilmu agama serta wawasan yang luas berkat dari pendidikan yang beliau pelajari dari berbagai pesantren, tak heran beliau mempunyai keterampilan dalam berdakwah yang menyebabkan masyarakat mulai mengamalkan ajaran Islam dari apa yang beliau sampaikan.

Kehadiran K.H. Mustofa Kamil di Ciledug membawa perubahan besar. Kampung itu mulai berubah secara nyata; masyarakat menjadi lebih giat dalam beribadah di masjid, berbagai bentuk kemaksiatan mulai sirna, dan semangat gotong royong untuk memperbaiki serta memperluas masjid yang sudah lama mereka dambakan semakin meningkat. Perubahan positif lainnya juga mulai tampak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

K.H. Mustofa Kamil berhasil menyadarkan mereka yang telah terjerumus dalam berbagai bentuk kemaksiatan. Dengan pendekatan yang berlandaskan ajaran Islam, upaya beliau berhasil secara efektif. Lambat laun, praktik-praktik maksiat mulai berkurang hingga hampir lenyap sama sekali.

Melalui dakwah K.H. Mustofa Kamil, berbagai bentuk kemaksiatan seperti perjudian, pelacuran, sabung ayam, dan kehidupan para jawara yang meresahkan di daerah Ciledug, Garut, mulai berkurang secara bertahap hingga hampir menghilang. Warga Ciledug menjadi lebih rajin menjalankan salat di masjid, aktif dalam pengajian, memperdalam ajaran Islam, serta bekerja sama dalam memperbaiki dan membangun

masjid yang mereka gunakan untuk beribadah. Masjid tersebut, yang sekarang dikenal sebagai Masjid Al Mustofa, beralamat di Jalan Ciledug No. 1 Garut, terus berdiri kokoh dan menjadi pusat pembelajaran Islam. Sebelumnya, masjid ini dikenal dengan nama Masjid PSII karena perannya sebagai basis perjuangan PSII di Kabupaten Garut.

Dapat disimpulkan bahwa gerakan pembaharuan Islam yang dilakukan oleh K. H. Mustofa Kamil mempunyai dampak yang sangat besar, karena dengan adanya gerakan beliau masyarakat banyak yang menyadari pentingnya ilmu agama Islam, sehingga banyak orang yang memperdalam agama Islam dengan bimbingan beliau. Efek dari apa yang beliau ajarkan masyarakat mulai meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, dan masyarakat juga di ajak untuk mengamalkan ajaran agama Islam serta berjuang melawan para penjajah yang telah menindas bangsa Indonesia selama berabad-abad.

KESIMPULAN

Muhamad Lahuri dilahirkan pada 5 Agustus 1884 di Kampung Bojong, Pasir Kiamis, yang kini masuk wilayah Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Ia adalah anak sulung dari ayahnya yang bernama K.H. Muhamad Jafar Sidiq dan ibunya Hj. Siti Habibah. K. H Mustofa Kamil merupakan seorang ulama yang haus akan ilmu karena beliau masih merasa belum cukup memperdalam ilmu di berbagai pesantren yang ada di Indonesia, pada akhirnya beliau berangkat ke Mekah dalam rangka menunaikan rukun Islam yang kelima sekaligus memperdalam ilmu agama Islam.

Benih-benih pemikiran baru yang didapat oleh K. H Mustofa Kamil saat belajar agama Islam di Mekah, menyebabkan lahirnya semangat K. H Mustofa Kamil dalam melakukan pembaharuan Islam, khususnya di Garut umumnya di Indonesia, agar masyarakat sadar akan pentingnya agama sekaligus martabat bangsa Indonesia yang pada saat itu sedang di jajah oleh bangsa Barat. Perjuangan yang dilakukan oleh K. H Mustofa Kamil dalam pembaharuan Islam di Garut tidaklah mulus, karena beliau harus masuk keluar penjara akibat gerakan yang beliau lakukan, sampai-sampai beliau dijuluki sebagai Kiai jerajak maksudnya adalah Kiai yang sering masuk penjara.

Hasil dari gerakan yang dilakukan oleh K. H Mustofa Kamil salah satunya yaitu banyak masyarakat yang insyaf dari berbagai hal yang dilarang oleh agama, serta mengajak masyarakat untuk melakukan perbaikan terhadap masjid yang sering dipakai aktivitas keagamaan agar menampung lebih banyak orang lagi. Gerakan pembaharuan Islam yang dilakukan oleh K. H Mustofa Kamil mempunyai dampak yang sangat besar, karena dengan adanya gerakan beliau masyarakat banyak yang menyadari pentingnya ilmu agama Islam, sehingga banyak orang yang memperdalam agama Islam dengan bimbingan beliau.

DAFTAR PUSTAKA

- Keluarga K. H. Mustofa Kamil. (1991). *Hidup dan Perjuangan K. H Mustofa Kamil*. Garut: Al Mustofa.
- Khaeruman, Badri. (2005). *Islam Ideologis Perspektif Pemikiran dan Peran Pembaharuan Persis*. Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Nata, Abuddin. (2010). *Peta Keragaman Pemikiran Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo

- Noer, Deliar. (1982). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES
- Suhardiman, Budi. (2018). *Sang Pendekar Dari Kota Intan*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Firdaus, Irfan. 2009. "Peradaban Islam Turki Modern: Dari Westernisasi hingga Sekularisasi" dalam Siti Maryam dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI.
- Achmad Hidayat, Asep. 2023. *Studi Kawasan Dunia Islam*. Bandung : Yrama Widya.
- Kettani, M Ali. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurchahya, Yan. 2015. *Strategi Perencanaan dan Perancangan Perumahan Era Kontemporer*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suparman. 2013. *Sejarah Islam Di Asia Dan Eropa Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wawancara dengan Mustofa Kamal, Cucu Mustofa Kamil, (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 12.30 WIB).
- Wawancara dengan Mustofa Kamal, Cucu Mustofa Kamil, *wawancara* (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 12.30 WIB)